

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian. Penulis memilih perusahaan perbankan untuk dijadikan sampel penelitian karena perusahaan perbankan merupakan sektor yang berbasis kepercayaan. Untuk meningkatkan tingkat kepercayaan masyarakat dan investor maka perusahaan perbankan perlu untuk meningkatkan tingkat transparansi dan akuntabilitasnya melalui pengungkapan informasi yang lebih memadai dan akurat.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian adalah data sekunder. Peneliti akan mencari data melalui laporan keuangan dari masing–masing perusahaan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penyampelan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
- b. Laporan keuangan yang dipublikasi mengandung informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi, data dan keterangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan laporan keuangan yang diperoleh melalui halaman *website* bursa efek Indonesia (BEI).

E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependent

1.1 Nilai Perusahaan

Variabel dependent merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent. Variabel dependent pada penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (PBV) (Sunarsih dan Mendra, 2012). Dalam penelitian ini, perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham digunakan untuk menghitung PBV. Harga pasar saham yang digunakan adalah harga yang berdasarkan *closing price* pada akhir tahun pelaporan perusahaan. PBV diformulasikan sebagai berikut (Sunarsih dan Mendra, 2012).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Penutupan}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

2.1 Modal Intelektual

Variabel independent merupakan variable yang mempengaruhi variable dependent. Variabel independent pada penelitian ini adalah modal intelektual. Variabel independent dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur

dengan $VAIC^{TM}$. Modal intelektual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal intelektual yang diukur berdasarkan pengukuran dari *value added* yang diproksikan dari *physical capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Gabungan dari ketiga *value added* tersebut dinamai sebagai $VAIC^{TM}$ yang seperti yang dilakukan oleh Pulic (1998). Pengukuran variabel modal intelektual diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

Keterangan :

- $VAIC^{TM}$: Mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang juga dapat dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*).
- VACA: Indikator efisiensi nilai tambah (*value added/ va*) modal yang digunakan. $VACA = value\ added / capital\ employed$.
- VAHU: Indikator efisiensi nilai tambah modal manusia. $VAHU = value\ added / human\ capital$.
- STVA: Indikator efisiensi nilai tambah (*value added/ va*) modal struktural. $STVA = structural\ capital / value\ added$.

3. Variabel Intervening

3.1 Kinerja Keuangan

Variabel intervening merupakan variable yang menjadi mediasi antara variable independent terhadap variable dependent. Variabel intervening pada penelitian ini adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu mengenai kondisi keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan

dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya, karena itu kinerja keuangan adalah hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, Kinerja keuangan mengukur kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan *market value*. Kinerja keuangan pada umumnya diukur dengan profitabilitas, pertumbuhan dan nilai pemegang saham (Fajarani dan Firmansyah, 2012). Penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai pengukur kinerja keuangan. Profitabilitas perusahaan diukur menggunakan *return on equity* (ROE) seperti yang dilakukan oleh Sunarsih dan Mendra (2012).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data serta menguraikan hasil pengujian data yang berupa rerata, standar deviasi, varian, nilai maksimum serta nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan persamaan regresi yang disusun memiliki ketepatan dalam estimasi, konsisten serta tidak bias maka perlu dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data dilakukan dengan menggunakan uji asumsi klasik. Terdapat empat asumsi yang harus dipenuhi, yaitu normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas (Darma dan Basuki, 2015).

1. Uji normalitas, berguna untuk memastikan bahwa residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Cara yang umum digunakan untuk

melakukan uji normalitas adalah Uji Kolmogorov-Smirnov (Uji-KS). Data dikatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari alpha 0,05 atau 5%.

2. Uji Multikolinieritas, berguna untuk mengetahui adanya hubungan liner antara sesama variable independen. Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factors* (VIF). Data dikatakan tidak terkena multikolinieritas apabila nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 .
3. Uji Autokorelasi, berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Pengujian autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :
 - Jika nilai $dW < dL$ atau $> (4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
 - Jika nilai dW terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
 - Jika dW teletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Nilai dU dan dL dapat diperoleh dari tabel statistic Durbin-Watson, dengan bergantung pada banyaknya observasi dan banyaknya variabel independent yang digunakan dalam penelitian.

- Uji Heteroskedastisitas, berguna untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas pada umumnya dilakukan dengan menggunakan Uji *Gletser*. Uji *Gletser* dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute* residual dengan variabel independen dalam model penelitian. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya $> \alpha 0,05$ atau 5%. Sedangkan Uji Park dilakukan dengan cara menstransformasikan data menjadi logaritma natural, kemudian diregresikan. Data dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi nya $> \alpha 0,05$ atau 5%.

G. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur adalah perluasan dari analisis regresi berganda untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel yang sudah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada teori. Dalam analisis jalur (*path analysis*), terdapat variabel yang memiliki peran ganda, yaitu sebagai variabel independen, namun menjadi variabel dependen pada hubungan lain mengingat adanya hubungan kausalitas yang berjenjang (Ghozali, 2011). Berikut adalah model penelitian dari tiap variabel dependen :

$$\text{ROE} = \alpha + \beta_1 \text{VAIC} + e \quad (1)$$

$$\text{PBV} = \alpha + \beta_2 \text{VAIC} + \beta_3 \text{ROE} + e \quad (2)$$

Keterangan :

PBV	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
ROE	: Kinerja Keuangan
VAIC	: Value Added Intellectual Coefficients
$\beta_{1,2,3}$: Koefisien variable independen
e	: Error

Pengujian hipotesis menggunakan alat analisis IBM SPSS22.0

H. Analisis Regresi

a. Uji t

Uji *t* digunakan untuk menguji secara parsial pengaruh dari masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel koefisien pada kolom sig. Jika signifikansi < 0.05 atau 5% dan koefisien regresi searah dengan hipotesis, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen secara parsial. Namun, apabila signifikansi > 0,05 atau 5%, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen.

b. Uji F

Uji F pada regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. (Nazaruddin

dan Basuki, 2015). Hasil uji F dilihat pada tabel ANOVA dalam kolom sig. Jika nilai sig < 0,05 atau 5%, maka terdapat pengaruh secara bersama-sama yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *adjusted* R^2 , dimana untuk menginterpretasikan besarnya nilai koefisien determinasi harus diubah dalam bentuk persentase (Ghozali, 2011). Kemudian sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

